

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air merupakan salah satu kebutuhan primer bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Ketersediaan air di dunia begitu melimpah, namun yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk kehidupan sehari-hari hanya sekitar 2,53% yang merupakan air tawar dari total volume air yang ada di bumi (Kodoatie & Sjarief, 2010).

Namun demikian akses terhadap air bersih masih menjadi masalah lokal maupun global. Sehingga pada paradigma pembangunan global *Millenium Development Goals* (MDGs), terdapat sasaran yang berkaitan dengan penyediaan air bersih. Sasaran tersebut berisi tentang penurunan sebesar separuh proporsi penduduk yang tidak memiliki akses terhadap sumber air minum yang aman dan berkelanjutan serta fasilitas sanitasi dasar pada Tahun 2015 (UNDP, 2004).

Berdasarkan hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), masyarakat pedesaan yang memiliki akses terhadap air bersih pada tahun 2009 sebesar 45,72% dan pada Tahun 2010 sebesar 45,85%. Pada akhir Tahun 2004 tingkat pelayanan air bersih perpipaan Jawa Timur di perkotaan mencapai 38%, sementara di pedesaan hanya 5,5%.

Rendahnya tingkat pelayanan air bersih di Indonesia disebabkan oleh terbatasnya penguasaan sumber air, belum terjangkaunya oleh jaringan distribusi, menurunnya mutu sumber air, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya air bersih dan sanitasi untuk kesehatan (Bappenas bab 16, 2008). Melalui beberapa program, Pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan pelayanan air bersih di pedesaan. Namun dalam pelaksanaan pembangunan air minum dan penyehatan lingkungan, khususnya di pedesaan pada era 1970 – 2000, banyak yang mengalami kegagalan dalam pengoperasian dan pemeliharanaanya (Bappenas, 2003 dalam Masduqi, 2008). Ketidakberkelanjutan pelayanan air bersih sering disebabkan oleh kurangnya partisipasi masyarakat dan kurangnya penerimaan masyarakat terhadap teknologi baru (Brikke dan Bredero, 2003; Masduqi *et, all*, 2007).

Kabupaten Jombang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang mengalami masalah kekurangan air bersih terutama pada musim kemarau. Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Jombang tercatat ada 34 desa di enam kecamatan di Kabupaten Jombang yang mengalami krisis air bersih. Dari 34 desa tersebut, 10 diantaranya mengalami kekurangan air yang parah, salah satu desa tersebut adalah Desa Sumberaji Kecamatan Kabuh tepatnya di Dusun Ngapus.

Beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan kekurangan air di Dusun Ngapus dari tahun 2000 hingga 2012 sebanyak lima bantuan penyediaan air bersih, namun dari 5 bantuan penyediaan air bersih yang telah diberikan masih belum mampu menyelesaikan permasalahan krisis air bersih di Dusun Ngapus karena bantuan tersebut tidak dapat berfungsi dalam jangka waktu panjang. Sebagian besar setelah bantuan berhasil dibangun dan kemudian diserahkan kepada masyarakat, bantuan mengalami kerusakan dan tidak lagi berfungsi. Hal ini disebabkan kurangnya pemeliharaan dari masyarakat dan kurangnya rasa memiliki oleh masyarakat sehingga sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat cenderung berupa penolakan akan inovasi dari bantuan tersebut.

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pemeliharaan dan rasa memiliki masyarakat atas bantuan yang diberikan diduga disebabkan oleh pola pembangunan yang bersifat *top-down* dan kurang melibatkan peran serta masyarakat, sehingga bantuan yang diberikan tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Sebagaimana disebutkan oleh Kodatie, 2010 yang menyebutkan dua unsur pokok mengapa partisipasi itu penting. Pertama oleh alasan etis dimana pembangunan yang dilakukan demi manusia yang mana berpartisipasi sebagai subjek. Kedua adalah alasan sosiologis, yang berarti bila pembangunan diharapkan berhasil dalam jangka panjang harus menyertakan peran serta masyarakat, jika tidak maka pembangunan akan mengalami kegagalan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka pembangunan harus meliputi partisipasi atau peran serta masyarakat dan struktur masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam suatu bantuan yang diberikan merupakan salah satu bentuk respon masyarakat tersebut terhadap bantuan. Menurut Kartono 1990, menyatakan bahwa untuk mengetahui respon masyarakat dapat dilihat melalui persepsi, sikap, dan partisipasi. Respon tersebut dapat berupa sikap, persepsi, dan partisipasi yang positif ataupun negatif dalam menanggapi perubahan atau faktor eksternal yang berhubungan dengan masyarakat. Sebagaimana disebutkan pada teori difusi inovasi menurut Roger (1983), yang memasukan suatu inovasi dalam sistem sosial sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor internal dimana ciri-ciri atau karakteristik individu yang akan berkonsekuensi pada terjadinya perubahan dalam sistem sosial itu, sebagai akibat dari pengadopsian ataupun penolakan suatu inovasi dalam pembangunan.

Respon masyarakat dalam mengelola bantuan air bersih sebagai perwujudan dalam menanggapi inovasi dalam pembangunan dalam penelitian ini diteliti melalui

evaluasi program bantuan yang pernah ada dan karakteristik sistem penyediaan air bersih di Dusun Ngapus. Evaluasi program dilakukan dengan menggunakan persepsi masyarakat berdasarkan pengalaman masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bantuan karena di Dusun Ngapus belum terdapat organisasi pengelolaan bantuan, sehingga analisis langsung menggunakan seluruh elemen masyarakat yang terlibat dalam bantuan di Dusun Ngapus. Sikap masyarakat Dusun Ngapus dalam pengelolaan bantuan penyediaan air bersih menyiratkan suatu tipologi modal sosial. Hal itu dikarenakan respon masyarakat yang berupa sikap dalam mengelola bantuan penyediaan air bersih menimbulkan suatu hubungan dan interaksi antar masyarakat dimana hubungan dan interaksi yang terjalin tersebut merupakan konsep terbentuknya modal sosial (Woolcock dan Narayan, 2000).

Modal sosial dalam penelitian ini mencakup dimensi jaringan sosial yang memfokuskan pada aspek ikatan antar simpul yang bisa berupa individu atau kelompok (organisasi). Konsep jaringan sosial dalam modal sosial mengarah pada semua hubungan dengan orang atau kelompok lain yang memungkinkan kegiatan dapat berjalan secara efisien dan efektif (Lawang, 2005). Selanjutnya jaringan itu dapat membentuk struktur sosial masyarakat Dusun Ngapus. Jaringan sosial dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *Social Network Analysis* (SNA) dimana terdapat aktor, kelembagaan, dan aktivitas yang terjalin sebagai input dalam analisis. Sehingga output yang dihasilkan berupa tipologi struktur sosial masyarakat dalam mengelola bantuan penyediaan air bersih di Dusun Ngapus.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi isu-isu permasalahan yang berkembang di Dusun Ngapus terkait pengelolaan air bersih sebagai berikut:

1. Pola perilaku masyarakat masih bergantung pada penyedia bantuan. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya bantuan yang tidak berjalan dalam jangka waktu yang panjang setelah bantuan diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat (Kepala Desa Sumberaji, 2013).
2. Belum ada organisasi pengurus sistem penyediaan air bersih yang menyebabkan adanya perilaku masyarakat yang dapat menurunkan kinerja sistem dengan pembuatan saluran distribusi dari pipa transmisi secara liar tanpa adanya pengawasan (Ketua RT Dusun Ngapus, 2014).
3. Kondisi geografis Dusun Ngapus yang terletak jauh dari pusat desa yakni sejauh 5 km dengan kondisi jalan yang belum diaspal dan tidak ada moda

transportasi umum yang dapat membantu mobolitas. Sehingga masyarakat tidak mengikuti kelembagaan diluar dusun. (Hasil Survey, 2013).

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana tipologi struktur sosial masyarakat Dusun Ngapus dalam pengelolaan bantuan penyediaan air bersih dan sistem penyediaan air bersih dengan menganalisis:

- a. Bagaimana indeks capaian bantuan penyediaan air bersih di Dusun Ngapus?
- b. Bagaimana sistem penyediaan air bersih oleh masyarakat Dusun Ngapus?
- c. Bagaimana struktur sosial masyarakat di Dusun Ngapus dalam mengelola sistem penyediaan air bersih?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikaji maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi indikator yang memiliki indeks capaian rendah di Dusun Ngapus menurut persepsi masyarakat.
2. Mengidentifikasi sistem penyediaan air bersih di Dusun Ngapus mulai dari sistem sumber hingga sistem distribusi dan respon masyarakat dalam pengelolaan sistem.
3. Menganalisis jaringan sosial masyarakat dalam pengelolaan sistem penyediaan air bersih dengan menggunakan pendekatan tingkat partisipasi, kerapatan dan sentralitas masyarakat Dusun Ngapus.

1.4.2 Manfaat

1. Bagi instansi terkait

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kinerja dan dijadikan bahan masukan dalam rencana pembangunan yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan partisipasi masyarakat sehingga tidak hanya tepat sasaran tetapi juga berkelanjutan. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam perencanaan suatu program pemberdayaan masyarakat.

2. Bagi masyarakat

- a. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait pentingnya peran serta masyarakat dalam pembangunan dan pengelolaan air bersih.
- b. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kelembagaan yang ada dan kelembagaan ditingkat desa, sehingga pengetahuan masyarakat lebih luas

terutama terkait pengelolaan sistem penyediaan air bersih dan pemberdayaan masyarakat.

4. Bagi Mahasiswa

- a. Menjadi pembelajaran bagi mahasiswa dalam perencanaan pembangunan perdesaan dan pentingnya melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan maupun pembangunan.
- b. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai keterkaitan antara fasilitas umum dan struktur sosial masyarakat perdesaan.

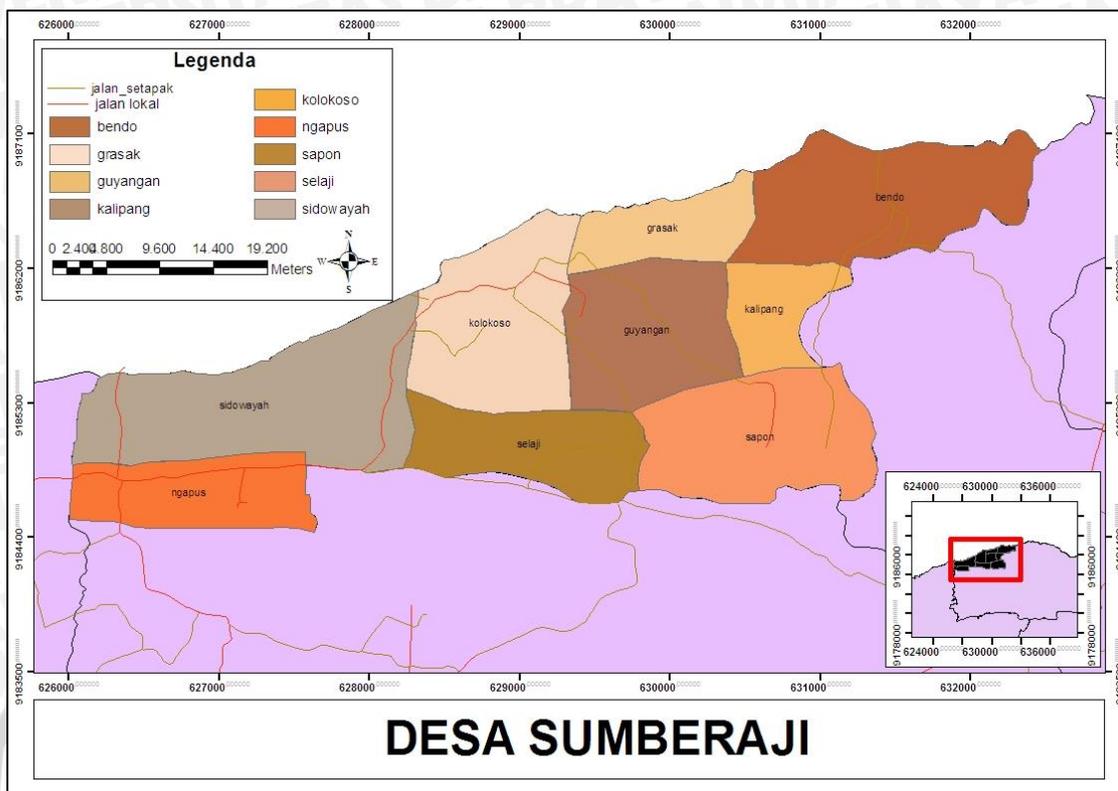
1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian terdiri dari :

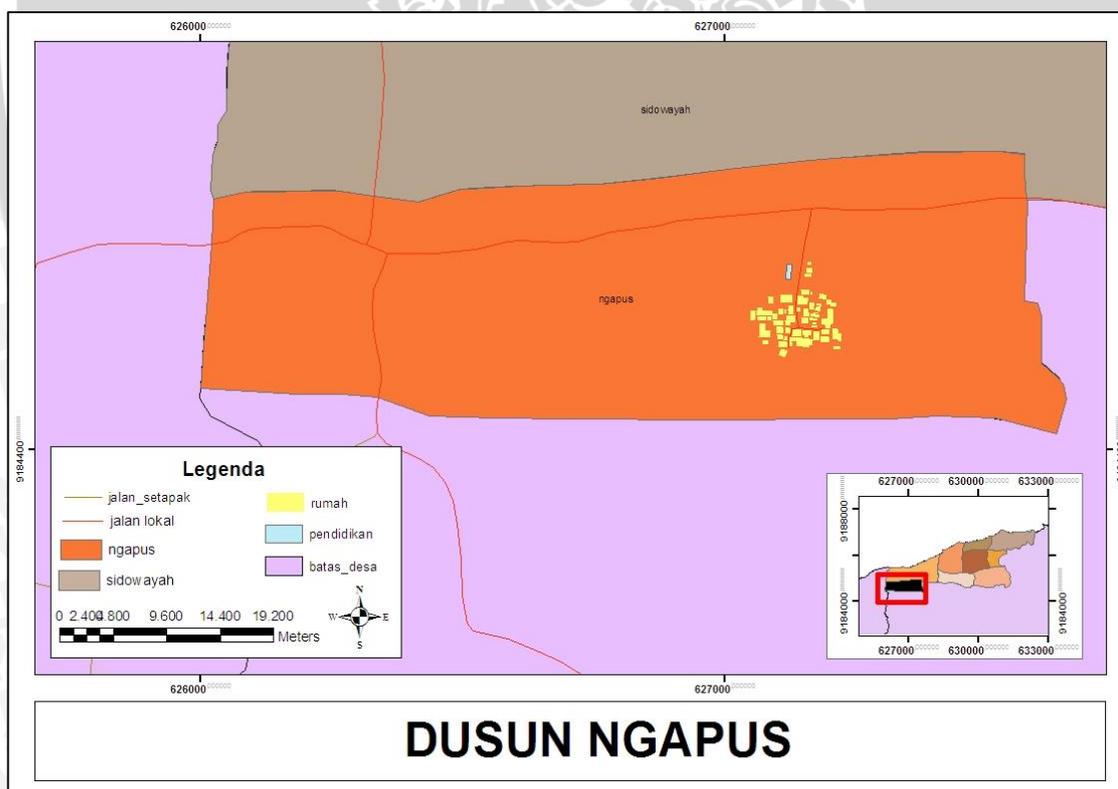
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang dimaksud adalah lokasi wilayah penelitian yang terdapat di Dusun Ngapus Desa Sumberaji Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang dengan topografi antara 109-145 meter dpl. Secara administrasi Dusun Ngapus terletak di Desa Sumberaji Kecamatan Kabuh yang berbatasan dengan Kecamatan dan kabupaten sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kabupaten Bojonegoro
Sebelah Selatan	: Kecamatan Plandaan
Sebelah Timur	: Desa Kabuh
Sebelah Barat	: Kabupaten Lamongan



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Desa Sumberaji



Gambar 1. 2 Peta Administrasi Dusun Ngapus

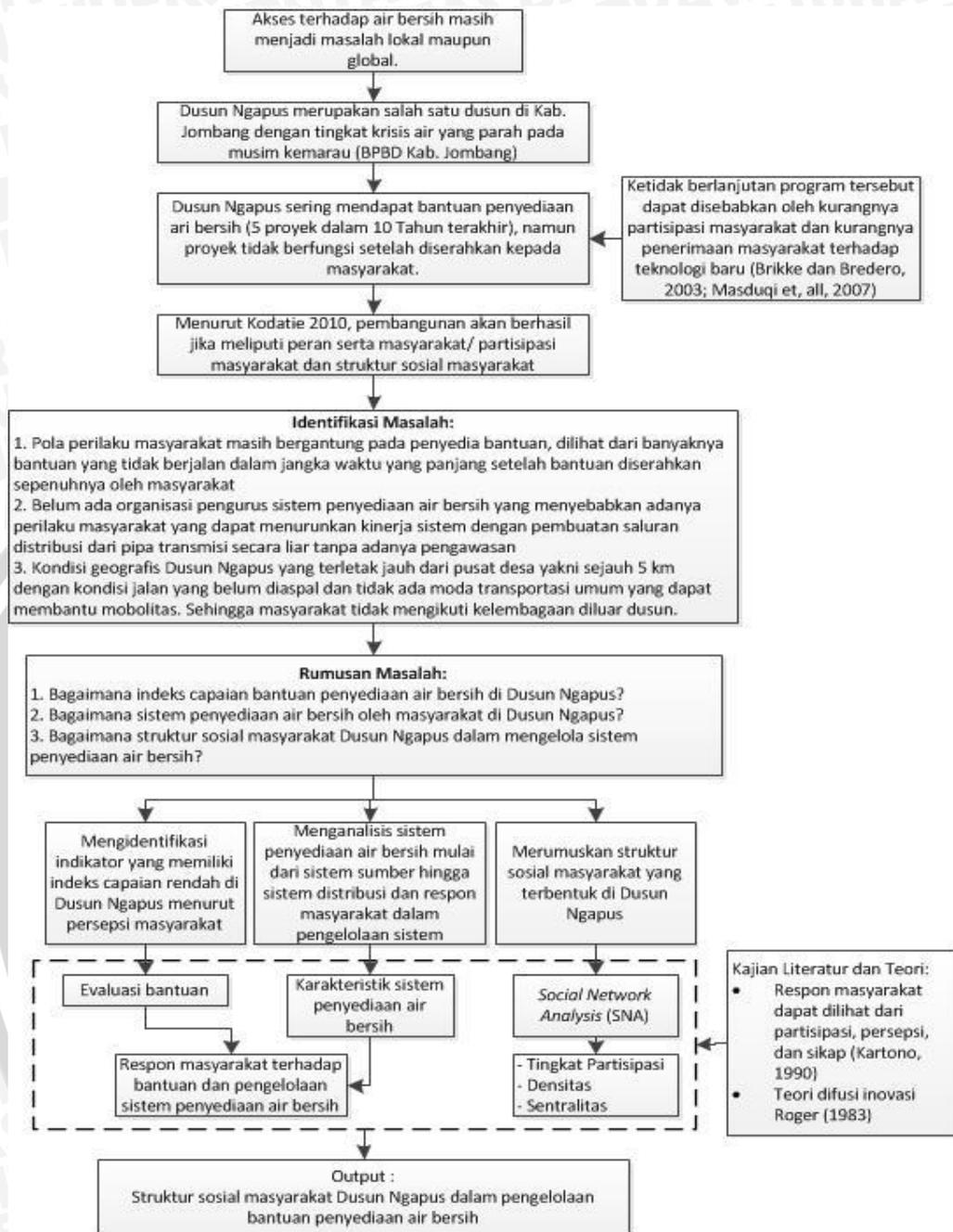
1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Materi dalam penelitian ini dibatasi berdasarkan pada kajian tentang struktur sosial masyarakat terhadap keberhasilan suatu program bantuan penyediaan air bersih

yang sesuai di Dusun Ngapus. Penelitian peran partisipasi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan air bersih di Dusun Ngapus sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik bantuan penyediaan air bersih meliputi kronologi pemberian bantuan dan sumber bantuan berdasarkan teori *voluntary assosiation*.
2. Metode yang digunakan dalam menilai capaian bantuan adalah analisis evaluasi program dengan pendekatan evaluasi formatif-sumatif berdasarkan data empirik dengan menggunakan indeks capaian bantuan.
3. Mengetahui karakteristik sistem penyediaan air bersih di Dusun Ngapus dan tingkat kecukupan air yang dialirkan terhadap kebutuhan akan air bersih masyarakat Dusun Ngapus dan respon masyarakat dalam pengelolaan sistem.
4. Mengetahui karakteristik struktur sosial masyarakat yang meliputi kerapatan, tingkat partisipasi, dan sentralitas masyarakat Dusun Ngapus dalam kelembagaan dan penyediaan air bersih. Sehingga diketahui tipologi struktur sosial masyarakat Dusun Ngapus.
5. Skala pemenuhan kebutuhan air bersih adalah skala rumah tangga sehari-hari (kebutuhan domestik).
6. Batasan pengguna sistem penyediaan air bersih yakni masyarakat Dusun Ngapus yang menggunakan layanan sistem penyediaan air bersih bertenaga surya dengan menggunakan skala rumah tangga (KK).
7. Metode yang digunakan dalam merumuskan struktur sosial masyarakat Dusun Ngapus adalah *Social Network Analysis*.

1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran

1.7 Sistematika Pembahasan

Gambaran menyeluruh mengenai pembahasan dalam penulisan laporan penelitian ini dapat dilihat pada sistematika pembahasan berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pembahasan awal yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup wilayah, ruang lingkup studi, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang literatur yang menjadi acuan dalam analisis data, penelitian sejenis yang menjadi penunjang penelitian, dan serta kerangka teori yang dibuat untuk memudahkan dalam mengidentifikasi dan pengaplikasian tiap-tiap teori yang dijadikan acuan dalam menganalisis tiap permasalahan.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, metode-metode dasar penelitian, teknik analisa data dan alur pemikiran yang akan dilakukan selama melakukan penelitian.

BAB 4 : HASIL & PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjabaran dan analisa hasil survey serta pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5 : KESIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan atau intisari dari hasil dan pembahasan yang terkait dengan penelitian.

